

**PENGARUH ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VI MIN 1 SURABAYA**

**SKRIPSI**

**NURUL CHIKMIA  
D77218052**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
AGUSTUS 2022**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Chikmia

NIM : D77218052

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 19 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Chikmia

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nurul Chikmia

NIM : D77218052

Judul : **PENGARUH ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
DESKRIPSI SISWA KELAS VI MIN 1 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

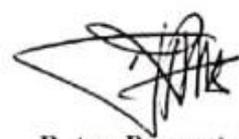
Surabaya, 09 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Nadlir, M.Pd.I  
NIP. 1968072219960312002



Ratna Pangastuti, M.Pd.I  
NIP. 198111032015032003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**  
Skripsi oleh Nurul Chikmia telah dipertahankan didepan Tim Penguji:  
Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Neegeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Jaubaroti Alfin, S.Pd. M.Si

Penguji II

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.I

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Chikmia  
NIM : D77218052  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
E-mail address : [d77218052@uinsby.ac.id](mailto:d77218052@uinsby.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM TERHADAP KETERAMPILAN

MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VI MIN I SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 November 2022

Penulis

(Nurul Chikmia)

## ABSTRAK

**Nurul Chikmia, 2022** Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya.  
**Pembimbing 1 : Dr. M. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2 : Ratna Pangastuti., M.Pd.I**

Kata Kunci : Asesmen Kompetensi Minimum, Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi

Latar belakang dari penelitian ini adalah Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis. menurut Abidin adalah guru cenderung mengutamakan tata bahasa dalam menulis dibandingkan dengan bagaimana cara mengemukakan gagasan dalam menulis. Dalam hal ini menyebabkan peserta didik mampu menulis dengan tata bahasa yang baik namun isi tulisan kurang berbobot. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas perpustakaan MI Negeri 1 Surabaya pada saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) diperoleh informasi bahwa tingkat literasi di MI Negeri 1 Surabaya tergolong rendah.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada kelas VI di MIN 1 Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yaitu mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan menggunakan 4 uji prasyarat analisis. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner telah divalidasi isi dan statistik, validasi statistik menggunakan rumus Person Product Moment dengan reliabilitas Alpha Cronbach untuk menentukan suatu angket yang reliabel atau tidak.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,207 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penulisan .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Asesmen Nasional.....	12
B. Asesmen Kompetensi Minimum.....	15
C. Keterampilan Menulis .....	24

D. Teks Deskripsi .....	33
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
F. Kerangka Pikir .....	41
G. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III.....</b>	<b>45</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Desain Penelitian .....	45
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	46
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen .....	52
H. Teknik Analisis Data.....	56
I. Uji Prasyarat Analisis .....	57
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
B. Pembahasan.....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>86</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Implikasi.....	86
C. Keterbatasan Penelitian .....	87
D. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Asesmen Kompetensi Minimum.....	18
Tabel 3,1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Keterampilan Deskripsi.....	52
Tabel 3.2 Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi .....	52
Tabel 4.1 Validitas Instrumen Keterampilan Menulis teks Deskripsi .....	66
Tabel 4.2 Reliabilitas Keterampilan Menulis Keterampilan Deskripsi .....	67
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Keterampilan Deskripsi Siswa Yang Tidak Ujian Akm.....	67
Tabel 4.4 Daftar Nilai Siswa Asesmen Kompetensi Minimum.....	71
Tabel 4.5 Hasil Akm Min 1 Sby .....	73
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Keterampilan Deskripsi Siswa Yang Mengikuti Ujian Akm.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.10 Variable Entered/Removed.....	83
Tabel 4.11 Model Summary.....	84
Tabel 4.12 Anova.....	84
Tabel 4.13 Coefficients .....	85

## DAFTAR GAMBAR

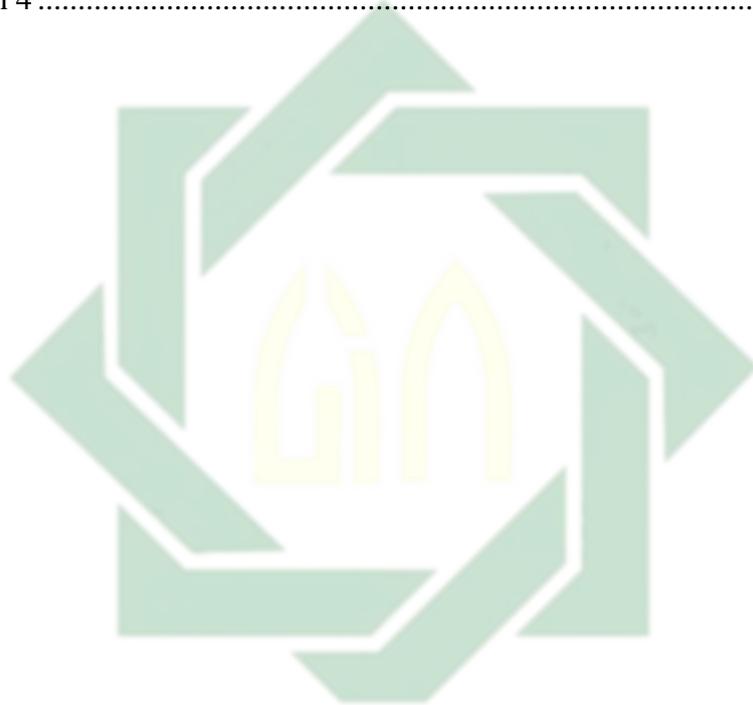
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	95
Lampiran 2 .....	96
Lampiran 3 .....	97
Lampiran 4 .....	98



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu negara. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mewujudkan hal tersebut, negara Indonesia melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas disusunlah UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Memasuki pembelajaran abad ke 21 pendidikan membentuk peserta didik yang memiliki keterampilan belajar, berinovasi, keterampilan menggunakan serta memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Menurut Bernet Berry, pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang memerlukan peserta didik mampu untuk menganalisis setiap mata

---

<sup>1</sup> Dhina Cahya Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 33, no.1 (July 30, 2021): 54–62, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

pelajaran dengan sumber yang luas, memahami dan menghormati nilai budaya serta karakter yang berbeda. Pembelajaran abad 21 peserta didik diharapkan agar mampu menjalankan konsep 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreatifitas), serta mempunyai tanggung jawab.<sup>2</sup>

Sebagai upaya dalam mewujudkan kecakapan hidup abad 21 adalah dengan kemampuan literasi siswa. Literasi dalam arti sempit menurut Goody adalah kemampuan membaca dan menulis.<sup>3</sup> dalam arti luas literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan berbahasa yang elemen didalamnya meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan kemampuan berpikir dalam mengolah informasi.<sup>4</sup> Terdapat enam dasar literasi, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargan.<sup>5</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah mengadakan program sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan yakni Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah program baru yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen Nasional dilakukan dengan cara mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan, yakni input, proses, dan

---

<sup>2</sup> Nurhabibah dan Richardus Eko Indrajit, *CYBER PEDAGOGY: Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini* (Penerbit Andi, 2021). 23.

<sup>3</sup> David Efendi, Arief Budiman Ch., *The Spirit Of Dauzan* (Yogyakarta: Titah Surga dan Serikat Taman Pustaka, 2018). 52.

<sup>4</sup> Ni Nyoman Patma Dewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2018). 01.

<sup>5</sup> KKN kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia Editor: Dina Siti Logayah, *Mengabdidi demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi* (Depok: GUEPEDIA, 2022). 29

output atau hasil. Tujuan dari Asesmen Nasional adalah untuk mendorong perbaikan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Asesmen Nasional dilaksanakan pada semua sekolah dan madrasah dengan responden siswa, guru, dan kepala sekolah. Terdapat tiga hal yang diujikan dalam Asesmen Nasional yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar yang dilaksanakan oleh siswa kelas 5, 8, dan kelas 11.

Komponen yang dinilai pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah literasi dan numerasi. Survey karakter yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar pada nilai sosial dan emosional. Survey karakter mengukur karakter profil pelajar pancasila yakni, beriman, bernalar kritis, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, dan kreatif. Survey lingkungan belajar tidak hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga dilakukan oleh guru, dan kepala sekolah untuk mengukur kualitas aspek yang ada di lingkungan sekolah serta mengumpulkan informasi terkait kualitas proses pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kompetensi mendasar yang dimiliki semua murid untuk dinilai dalam mengembangkan kapasitas diri seperti berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>7</sup> Tujuan AKM adalah untuk mengetahui kompetensi siswa sebagai umpan balik pembelajaran serta dengan AKM guru dapat mengetahui apa yang telah

---

<sup>6</sup> wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021* (Depok: Guepedia, 2021). 08.

<sup>7</sup> Hani Subakti, et.al., *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Media Sains Indonesia, 2022). 320.

dikuasai siswa dan apa yang belum telah dikuasai oleh siswa dan apa yang belum dikuasai oleh siswa. dengan demikian guru dapat menerapkan *teaching at the right level* dalam kelas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ma'mu Zahrudin, Shalahuddin Ismail, Qiqi Yulianti Zakiah mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan judul "*Policy Analysis Of Implementations Of Minimum Competency Assesment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In School*" AKM dianggap sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Penerapan yang dilakukan yakni diberikan tahapan tahapan kemampuan yang akan dituju sesuai dengan klasifikasi tingkatan kelas atau kelompok. Urutan tingkatan kompetensi dari yang ter rendah adalah 1) kelas yang memerlukan intervensi khusus, 2) kelas dasar, 3) kelas cakap, 4) kelas mahir.<sup>8</sup>

Literasi dan numerasi merupakan dua komponen mendasar yang dinilai dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Literasi dan numerasi juga komponen mendasar yang sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan, baik penerapan dalam rumah, penerapan di lingkungan kerja, dan penerapan di lingkungan sekitar.<sup>9</sup> Penerapan literasi dan numerasi pada kegiatan pembelajaran tidak hanya ada pada mata pelajaran bahasa dan matematika, akan tetapi literasi dan numerasi juga terdapat pada mata

---

<sup>8</sup> Ma'mun Zahrudin, et.al., "Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 1 (April 2021): 87.

<sup>9</sup> Elianti Nurminah Saragih, *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar* (Deepublish, 2021). 21.

pelajaran yang lain, seperti sains, ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya.

Salah satu komponen literasi adalah menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran atau perasaan (mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Artinya, menulis adalah menuangkan isi hati, pikiran penulis dalam bentuk tulisan, sehingga maksud dari isi hati serta pikiran tersebut dapat diketahui oleh banyak orang melalui tulisan.<sup>10</sup> Terdapat empat macam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menurut Abbas, adalah kemampuan dalam mengemukakan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak dengan bertatap muka.<sup>11</sup>

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca adalah dua hal yang saling berkaitan. Keterampilan membaca memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis tentu membutuhkan pengetahuan serta ide-ide yang hendak dituangkan kedalam tulisan. Pengetahuan serta ide-ide tersebut diperoleh dari kegiatan membaca.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Yoswanto, *Menulis Karangan kala Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021). 04.

<sup>11</sup> Indi Astuti, *Jurnal Pendidikan EMPIRISME: Edisi Desember 2017* (Sang Surya Media, 2017). 105

<sup>12</sup> Liga Febrina, "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang," *Menara Ilmu* XI, no. 1 (January 2017): 113.

Keterampilan menulis teks deskripsi adalah salah satu jenis usaha untuk menciptakan sebuah tulisan. Teks deskripsi merupakan rangkaian kalimat yang melukiskan suatu objek dapat berupa manusia, benda, tempat kejadian, peristiwa yang menampilkan bentuk, rupa, bunyi, bau, rasa, suasana, dan situasi yang dapat dirasakan oleh pembaca melalui tulisan.<sup>13</sup> Untuk dapat menulis teks deskripsi diperlukan kemampuan literasi yang baik. AKM adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Menurut data yang diperoleh dari *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia dalam koordinasi *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) yang diikuti oleh 45 negara yang terdiri atas negara maju dan negara berkembang. Negara Indonesia menempati urutan ke-41 dari 45 negara dalam objek penelitian minat baca dan menulis (PIRLS, 2011).<sup>14</sup> Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis menurut Abidin adalah guru cenderung mengutamakan tata bahasa dalam menulis dibandingkan dengan bagaimana cara mengemukakan gagasan dalam menulis. Dalam hal ini

---

<sup>13</sup> Sony Perdana Ahmad Nur Majiid, "Penggunaan Model Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 6 (February 24, 2020), <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39960>.

<sup>14</sup> Cakti Indra Gunawan, et.al, *Revolusi Pena: Strategi Sdm Unggul Indonesia* (Malang: IRDH Book Publisher, 2019). 02.

menyebabkan peserta didik mampu menulis dengan tata bahasa yang baik namun isi tulisan kurang berbobot.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas perpustakaan MI Negeri 1 Surabaya pada saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) diperoleh informasi bahwa tingkat literasi di MI Negeri 1 Surabaya tergolong rendah. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan tingkat literasi peserta didik dilakukan dengan memberikan jam literasi kepada peserta didik. kunjungan literasi pada saat pembelajaran luring sebelum pandemi dilakukan seminggu sekali selama 35 menit dan pada jam istirahat. Saat terjadi pandemi dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, kegiatan perpustakaan dilakukan melalui Zoom, akan tetapi tidak bertahan lama. Hanya satu bulan kegiatan perpustakaan berlangsung. Kemudian perpustakaan MI Negeri 1 Surabaya bekerja sama dengan Erlangga untuk membuat perpustakaan digital. Kegiatan perpustakaan MI Negeri 1 Surabaya hanya memfokuskan minat literasi dalam hal membaca saja, dalam hal keterampilan menulis kurang di implementasikan pada kegiatan literasi peserta didik. padahal menurut Raimes terdapat tiga hal pentingnya menulis. Yang pertama, tulisan akan memperkuat bentuk gramatikal, ungkapan serta kosa kata yang disampaikan guru saat didalam kelas. Kedua, dengan menulis dapat melatih peserta didik untuk membiasakan diri berbahasa baik bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Ketiga, dengan menulis peserta didik

---

<sup>15</sup> Krisna Anggareni dan Devi Afriyuni Yonanda, "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi," *Jurnal Visipena* 9, no. 2 (March 13, 2020): 384.

dilibatkan secara langsung berbahasa baik dengan siapapun.<sup>16</sup> Keterampilan menulis penting dimiliki setiap peserta didik. AKM merupakan salah satu upaya yang dibentuk oleh pemerintah dalam meningkatkan literasi peserta didik di Indonesia mendorong mutu satuan pendidikan, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik terutama di bidang literasi salah satunya adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dina Zahra dan Afrita pada tahun 2020 dengan judul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kels VII SMP Negeri 1 Bonjol dengan metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif menggunakan desain deskriptif koreasional. Ditunjukkan bahwa pada penelitian tersebut terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi yang diperoleh dari hasil uji hipotesis analisis korelasi Bivariate Pearson menggunakan SPSS yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Korelasi antara Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kels VII SMP Negeri 1 Bonjol juga didukung dengan fakta dari hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berada pada kualifikasi baik juga keterampilan menulis teks deskripsi

---

<sup>16</sup> I. Zainab, et.al., “Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing,” *Indonesian Gender and Society Journal* 1, no. 2 (2020): 60–68, <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>.

siswa juga berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator.<sup>17</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengetahui pengaruh AKM terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Sebagai upaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diharapkan dapat oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut ini adalah beberapa permasalahan yang akan diidentifikasi:

1. Rendahnya tingkat literasi pada siswa terutama di bidang menulis
2. Dalam kegiatan menulis peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan cara penulisannya
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penulisan teks deskripsi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik.

---

<sup>17</sup> Dina Zahara, “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol,” *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (December 22, 2020): 83–92, <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>.

### **C. Batasan Masalah**

Di dalam penelitian pastinya memerlukan batasan masalah. Batasan masalah dibuat karena peneliti memiliki keterbatasan kemampuan, waktu, dan tenaga. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas VI MI Negeri 1 Surabaya yang telah melaksanakan tes AKM
2. Penelitian mengukur keterampilan menulis teks deskripsi sesuai dengan indikator yang dirancang

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VI MIN 1 Surabaya

### **E. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap keterampilan menulis teks deskripsi Siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat dari terciptanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat bagi guru**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi guru terkait Asesmen Kompetensi Minimum yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang

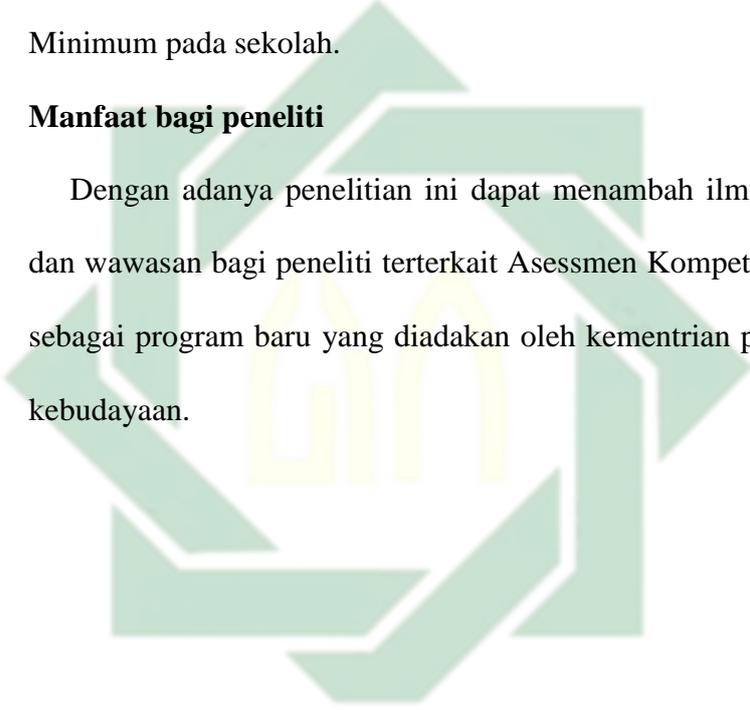
di dalamnya terdapat keterampilan menulis. Guru diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **2. Manfaat bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang lebih baik setelah diadakannya Asesmen Kompetensi Minimum pada sekolah.

## **3. Manfaat bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terterkait Asesmen Kompetensi Minimum sebagai program baru yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Asesmen Nasional

Asesmen adalah proses untuk mendapatkan informasi yang relevan yang berguna untuk membantu anak dalam membuat keputusan pendidikan. Asesmen dikatakan sebagai proses karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan.<sup>18</sup> Secara istilah dalam Bahasa Inggris *asesment* yaitu penilaian suatu keadaan dalam konteks evaluasi terhadap keadaan dan kondisi peserta didik. Secara istilah, asesmen menurut Stiggins adalah penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*).<sup>19</sup>

Menurut Piaget, asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dengan melibatkan anggota dan tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang hasil penilaian tersebut digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang dibutuhkan anak.<sup>20</sup> Menurut Lerner, Asesmen adalah pengumpulan informasi secara lengkap mengenai individu yang digunakan sebagai pertimbangan keputusan yang berhubungan dengan individu tersebut. Sementara menurut Ainscow asesmen adalah pemberian informasi kepada guru tentang pencatatan pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik untuk meninjau

---

<sup>18</sup> Septy Nurfadilah, dkk, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD* (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021). 63.

<sup>19</sup> Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021* (Depok: Guepedia, 2021). 07.

<sup>20</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021). 105.

kemajuan pembelajarannya.<sup>21</sup> Kesimpulannya asesmen adalah penilaian yang bertujuan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mutu yang dinilai pada satuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar seperti literasi, numerasi, dan penilaian karakter, dan juga kualitas proses kegiatan belajar-mengajar dan iklim dalam satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.<sup>22</sup> Informasi yang terkait dengan hal tersebut diperoleh melalui tiga instrumen utama, yakni:

- a. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) peserta didik
- b. Survei Karakter, mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter peserta didik.
- c. dan Survei Lingkungan Belajar. Mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar di kelas maupun di tingkat sekolah.<sup>23</sup>

Asesmen Nasional diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Nasional dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang

<sup>21</sup> Ro'fah, dkk, *Promoting Disability Rights In Indonesia: Proceedings Of The 2nd Indonesian Conference On Disability Studies And Inclusive Education* (Yogyakarta: PLD Press, 2020). 55.

<sup>22</sup> Pusat Asesmen Dan Kebudayaan, *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab* (Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). 04.

<sup>23</sup> Indah Slamet Budiarti, *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kometensi Minimum Kelas SD/MI Kelas VI* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). 01

pada langkah selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional menghasilkan informasi yang digunakan untuk memantau:

- a. Perkembangan mutu dari waktu ke waktu
- b. Kesenjangan antar bagian di dalam pendidikan (dalam satuan pendidikan: antar kelompok sosial ekonomi, disatuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, atau antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).

Tujuan Asesmen Nasional adalah untuk menunjukkan tujuan utama sekolah yang seharusnya, meliputi pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen Nasional juga memberikan gambaran karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif dalam mencapai tujuan utama tersebut.<sup>24</sup> Asesmen Nasional juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat guna memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>25</sup> Dengan ini diharapkan Asesmen Nasional dapat mendorong sekolah dan Dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., 05.

<sup>25</sup> Ni Luh Satriani, *Kupas Tuntas Soal AKM Numerasi* (Pekalongan: PT. Nasya Epanding Management, 2021). 01.

<sup>26</sup> Indah Slamet Budiarti, *Super Sukses AKM...*, 05.

## B. Asesmen Kompetensi Minimum

### 1. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bentuk penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh seluruh peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas kemampuan diri dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup> Kompetensi mendasar adalah kemampuan paling mendasar perlu dimiliki oleh peserta didik dalam jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi mendasar yang digunakan sebagai pengukuran oleh AKM adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). kompetensi literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan penalaran dengan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan memilah dan mengolah suatu informasi.<sup>28</sup>

Yang menjadi fokus utama dalam AKM adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi yang terpenuhi oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh dari hasil AKM dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merancang strategi pembelajaran inovatif, efektif, dan berkualitas yang sesuai dengan tingkat capaian siswa. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat capaian siswa dapat memudahkan siswa dalam memudahkan dan menguasai konten mata pelajaran.

Pelaksanaan AKM ini juga membuat guru lebih kreatif dalam

<sup>27</sup> Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 03.

<sup>28</sup> Ibid.

menyusun instrumen penilaian terhadap peserta didik. Dengan demikian, guru yang mengajar dengan model pembelajaran konvensional dapat diganti dengan model pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan.<sup>29</sup>

AKM disajikan berbagai permasalahan ragam macam konteks yang harapannya dapat diselesaikan oleh peserta didik dengan kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi yang dimilikinya. AKM dilakukan untuk mengukur penguasaan kompetensi peserta didik secara mendalam. Bukan hanya sekedar konten.

## 2. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum

Terdapat tiga komponen penting didalam pembelajaran, yaitu kurikulum (harapan yang ingin dicapai), pembelajaran (bagaimana cara mencapai), dan asesmen (apa yang telah dicapai). Tujuan asesmen dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan.<sup>30</sup> Tujuan AKM dirancang adalah untuk mendapatkan informasi yang dihasilkan sebagai upaya perbaikan kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil laporan AKM digunakan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. tingkat kompetensi tersebut dapat digunakan oleh guru berbagai bidang mata pelajaran untuk

---

<sup>29</sup> Ingrid Dyah Ganestri, dkk, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

<sup>30</sup> Sastra Wijaya dkk, *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021). 04.

menyusun strategi pembelajaran efektif dan berkualitas sesuai dengan hasil tingkat capaian peserta didik. pembelajaran yang disusun sesuai dengan hasil tingkat capaian siswa dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran.<sup>31</sup> Dengan demikian “*Teaching at The Right Level*” dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### 3. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diharapkan, soal AKM mengukur topik atau berbagai konten, berbagai konteks, dan pada beberapa tingkat proses kognitif yang sesuai dengan pengertian literasi dan numerasi terdahulu.<sup>32</sup> Konten adalah topik yang menjadi acuan dalam soal AKM. Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut an diperlukan dalam menyelesaikan soal AKM. Konteks yakni aspek kehidupan atau situasi yang di tunjukkan pada konten yang digunakan.<sup>33</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>31</sup> Dian Ratri Rahayu, *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SD/MI Kelas III* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). 02.

<sup>32</sup> Priyanto, Irma Agustinaliarma, *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SMA/MAK Kelas XI* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).

<sup>33</sup> Indah Slamet Budiarti, *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SD/MI Kelas IV* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021). 03.

**Tabel 2.1**  
**Komponen Asesmen Kompetensi Minimum<sup>34</sup>**

<b>Komponen AKM</b>	<b>Literasi Membaca</b>	<b>Numerasi</b>
<b>Konten</b>	<p><b>Teks Informasi</b>, teks yang bertujuan memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah</p> <p><b>Teks fiksi</b>, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</p>	<p><b>Bilangan</b>, meliputi representasi, sifat, urutan, dan operasi ragam jenis bilangan (bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan dan bilangan desimal).</p> <p><b>Pengukuran dan geometri</b>, mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume, dan debit., serta satuan luas menggunakan satuan baku.</p> <p><b>Data dan ketidakpastian</b>, meliputi pemahaman, interpretasi, serta penyajian data maupun peluang.</p> <p><b>Aljabar</b>, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.</p>
<b>Tingkat kognitif</b>	<p><b>Menemukan informasi</b>, mencari, mengakses, dan menemukan informasi yang tersurat dari</p>	<p><b>Pemahaman</b>, memahami fakta, prosedur, serta alat matematika.</p> <p><b>Penerapan</b>, mampu menerapkan konsep</p>

<sup>34</sup> Priyanto, Desi Setianingsih, *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SMK/MK Kelas XII* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).

	<p>wacana.</p> <p><b>Interpretasi dan integrasi,</b> memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antarbagian teks untuk menghasilkan inferensi.</p> <p><b>Evaluasi dan refleksi,</b> menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.</p>	<p>matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.</p> <p><b>Penalaran,</b> bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah yang bersifat nonrutin.</p>
<b>konteks</b>	<p><b>Personal,</b> berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p><b>Sosial budaya,</b> berkaitan dengan kepentingan antarindividu, budaya, dan isu kemasyarakatan.</p> <p><b>Saintifik,</b> berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic</p>	<p><b>Personal,</b> ber berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</p> <p><b>Sosial budaya,</b> berkaitan dengan kepentingan antarindividu, budaya, dan isu kemasyarakatan.</p> <p><b>Saintifik,</b> berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.</p>

#### 4. Bentuk Soal Asesmen Kompetensi Minimum

##### a. Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda terdiri dari okok soal dengan beberapa pilihan jawaban. Peserta didik diminta untuk menjawab soal dengan memilih satu jawaban yang paling benar dari beberapa pilihan jawaban yang telah disediakan. Jumlah pilihan jawaban untuk kelas 1 sampai kelas 3 sebanyak tiga pilihan jawaban (A, B, C). Jumlah pilihan jawaban untuk kelas 4 sampai kelas 9 sebanyak empat

pilihan jawaban (A, B, C, D). Jumlah pilihan jawaban untuk kelas 10 sampai kelas 12 sebanyak lima pilihan jawaban (A,B,C, D, E).

Penulisan soal pilihan ganda harus memenuhi kaidah penulisan soal pilihan ganda dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Kunci jawaban hanya satu, pilihan jawaban homogen dan logis, pokok soal dan pilihan harus jelas dan tidak menimbulkan pengertian ganda, pilihan jawaban tidak menggunakan kalimat “semua jawaban di atas salah/benar”.

b. Pilihan Ganda Kompleks

Terdiri dari pokok soal dan beberapa pertanyaan yang harus dipilih peserta didik dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak yang telah disediakan didepan setiap pernyataan yang sesuai dengan permasalahan yang disajikan dalam pokok soal. Pada kolom Ya/Tidak, Benar/Salah, atau pilihan lain yang sesuai.

c. Menjodohkan

Bentuk soal ini yakni untuk mengukur kemampuan peserta dalam mencocokkan, menyesuaikan, dan menggabungkan antar dua pernyataan yang disediakan. Pada jenis soal ini terdapat dua lajur. Lajur pertama terletak disebalah kiri sebagai pokok soal dan lajur kedua sebelah kanan berupa jawaban. Jumlah lajur kanan berupa jawaban sebaiknya berjumlah lebih banyak dari pada jumlah lajur kiri sebagai pokok soal.

d. Isian atau jawaban singkat

Pada jenis soal ini menuntut peserta dalam memberikan jawaban secara singkat. Jawaban dapat berupa kata, frasa, angka, dan simbol. Perbedaan dalam soal ini adalah soal isian disusun dalam bentuk berita, sedangkan soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.

e. Esai Atau Uraian

Pada jenis soal ini menuntut peserta didik untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis. Dalam soal ini disediakan pedoman penskoran sebagai acuan pemberian skor jawaban berdasarkan kompleksitas jawaban.<sup>35</sup>

## 5. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum diikuti oleh peserta AKM yang terpilih secara acak oleh kemendikbud dengan mempertimbangkan faktor sosial ekonomi. Peserta AKM adalah siswa SD/MI kelas V dengan maksimal 30 siswa, SMP/MTS kelas VIII, SMA/MA, SMK kelas IX dengan maksimal 45 murid pada setiap satuan pendidikan. satuan pendidikan tidak diperkenankan untuk mengganti sampel murid yang terpilih, karena dapat mempengaruhi hasil serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Pengembangan Soal Akm*, 2020. 04.

<sup>36</sup> Pusat Asesmen Dan Kebudayaan, *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*. 16.

Peserta didik yang memiliki hambatan intelektual yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan asesmen secara mandiri tidak diikutkan sebagai peserta AKM seperti siswa SLB A, SLB C, dan SLB G. Jika jumlah siswa dalam satu sekolah kurang dari 45 untuk SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK. Maka, seluruh siswa dalam sekolah tersebut akan menjadi responden dalam AKM. Begitupula pada jenjang SD/MI. Jika seluruh siswa dalam satu sekolah kurang dari 30, maka seluruh siswa dalam sekolah tersebut akan menjadi responden dalam AKM.

Pelaksanaan AKM dilakukan untuk kelas VIII dan kelas IX pada akhir Maret- pertengahan April 2021. Dan kelas V direncanakan pada bulan Agustus 2021. Pelaksanaan AKM dilakukan selama dua hari. Hari pertama untuk Asesmen literasi membaca dan hari kedua untuk asesmen numerasi. alokasi waktu yang digunakan untuk kelas V yakni 75 menit dengan 30 soal dan kelas VIII, IX dengan alokasi waktu 90 menit dengan 36 soal<sup>37</sup>

Dalam menjalankan pelaksanaan AKM, dilakukan menggunakan perangkat komputer Client Memori 2GB, Resolusi 1024x720, Windows 7 keatas, ChromeOS, Bandwith 12 Mbps untuk 15 Client, tersedianya jaringan internet, dan operator teknis. Sarana dan prasarana dalam mengerjakan soal AKM melalui bantuan pemerintah. Apabalia fasilitas yang dimiliki sekolah kurang memadai dalam proses AKM dapat

---

<sup>37</sup> Ibid. 17.

dilakukan dengan menumpang ke sekolah terdekat atau meminjam komputer dari orang tua, instansi lain atau pihak lain.<sup>38</sup>

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam pelaksanaan AKM satuan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang mendorong terbangunnya kompetensi dan karakter peserta didik karena keberhasilan AKM tidak dilalui dengan proses *mendrilling* soal. Untuk memperkenalkan peserta didik pada beragam format soal AKM dan aplikasi AKM, kemendikbud menyelenggarakan simulasi dan gladi bersih sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi AKM. Dalam hal ini, satuan pendidikan diharapkan dapat ikut dan aktif dalam simulasi AKM. Pusmenjar juga menyediakan contoh soal AKM untuk setiap indikatornya.<sup>39</sup>

## **6. Tindak Lanjut Asesmen Kompetensi Minimum**

Laporan hasil AKM digunakan untuk memberikan hasil level kompetensi peserta didik pada setiap satuan pendidikan dalam hal literasi membaca dan numerasi. Hasil antar tahun dapat dibandingkan dan dijadikan sebagai salah satu indikasi kemajuan proses belajar di setiap satuan pendidikan. Tidak ada nilai atau skor minimal dalam AKM. Tetapi peserta didik diharapkan dapat mencapai level kompetensi cakap atau mahir. Dalam AKM tidak bertujuan untuk mengukur tes kompetensi pribadi. Akan tetapi AKM mengevaluasi,

---

<sup>38</sup> Ibid. 12.

<sup>39</sup> Ibid. 21.

memperbaiki serta merefleksi satuan pendidikan untuk melakukan langkah perbaikan pembelajaran.

Pada persiapan AKM tidak ada pelatihan guru mengenai persiapan AKM. AKM memotret hasil kompetensi yang tidak dapat di *drilling* atau diajarkan melalui bimbingan belajar. Fokus penguatan guru saat menindaklanjuti hasil AKM adalah memaknai, memanfaatkan hasil AKM sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran serta merancang asesmen yang berkualitas.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan sekolah dengan hasil AKM adalah sekolah diharapkan mampu merefleksi hasil AKM dalam pembelajaran. Guru-guru juga diharapkan mampu membangun kompetensi serta karakter peserta didik. Laporan ekolah tentang iklim belajar dan iklim satuan pendidikan diharapkan ditindak lanjuti oleh manajemen sekolah dalam menyusun serta melaksanakan program sekolah yang mendorong terciptanya suasana belajar yang positif dan kondusif.<sup>40</sup>

## C. Keterampilan Menulis

### 1. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi secara tertulis dengan bentuk bahasa tulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga dapat dikatakan sebagai proses kreatif menuangkan gagasan dalam

---

<sup>40</sup> Ibid. 25.

bahasa tulis untuk menyampaikan tujuannya. Misalnya, memberitahu, meyakinkan, menghibur. Hasil proses kreatif ini dapat disebut dengan istilah karangan atau tulisan.<sup>41</sup>

Menurut Henry Tarigan menulis merupakan kegiatan menuangkan atau melukiskan lambang grafik dalam menggambarkan bahasa yang di pahami seseorang sehingga dapat dibaca.<sup>42</sup> Menulis juga sebagai aktivitas dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang dituangkan kedalam lambang kebahasaan atau bahasa tulis.

Menurut Zulela kemampuan menulis merupakan tahapan akhir sebagai salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. siswa dapat menulis dengan baik jika rangkaian tahapan keterampilan berbahasa dapat dikuasai oleh siswa yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyusun pikiran mengenai gagasan atau ide yang disampaikan kepada pembaca dalam susunan yang tepat berdasarkan pikiran, organisasi, pemakaian kata, pemilihan kata, dan struktur kata. Dalam hal tersebut diperlukan keterampilan menulis untuk dapat membentuk kesatuan isi paragraf.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> H Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). 3.

<sup>42</sup> Henry Yusuf Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008). 22.

<sup>43</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021). 11.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling puncak dalam keterampilan berbahasa. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila mampu menuangkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan dengan susunan untaian kata dan kalimat yang mudah untuk dibaca dan dipahami.<sup>44</sup>

Menurut Byrne dalam Tadulako keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan buah pikiran dalam bahasa tulis melalui rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca. Dalam hal tersebut tentunya penulis tetap melibatkan perhatian pembaca.<sup>45</sup>

Menurut pendapat Bell dan Burnaby dalam akhyar; Mardiyah, Mulyati menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks, karena dalam waktu yang bersamaan penulis harus mengatur variabel. Variabel dalam tingkat kalimat meliputi pengaturan isi, susunan, struktur, kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan. Variabel diluar kalimat meliputi penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.<sup>46</sup>

Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

a. Keterampilan menulis permulaan

Keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah. yaitu pada kelas 1 sampai kelas 3

---

<sup>44</sup> Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Keterampilan Berbicara, Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020). 11.

<sup>45</sup> Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Klaten: Lakeisha, 2019). 2.

<sup>46</sup> Ibid., 3.

SD sebagai pembelajaran menulis. Keterampilan menulis permulaan yakni peserta didik diajarkan pada kemampuan yang bersifat mekanis. Peserta didik diajarkan untuk dapat menuliskan lambang tulisan yang dirangkai menjadi kata atau kalimat yang bermakna. Secara perlahan peserta didik digiring pada kemampuan dalam menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang sudah dikuasainya.<sup>47</sup>

Keterampilan menulis tingkat permulaan, peserta didik memperoleh pengetahuan dan kemampuan tingkat dasar. Pada menulis tingkat permulaan ini, pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai acuan pengembangan keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Jika pengembangan keterampilan menulis tingkat dasar yang baik, maka keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya akan lebih baik dan kuat juga. Hal ini dapat dicapai dengan latihan yang memadai dan terus menerus.<sup>48</sup> Pengenalan menulis permulaan dikelas rendah dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yakni:

- 1) Menulis permulaan menggunakan huruf kecil
- 2) Menulis huruf tegak bersambung

---

<sup>47</sup> Nancy Angelia Purba, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT,Indonesia Emas Group, 2022). 6.

<sup>48</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, et.al., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)* (Bekasi: Media Maxima, 2018). 70.

3) Menulis permulaan dengan huruf kapital pada huruf awal kata atau huruf permulaan kalimat.<sup>49</sup>

b. Keterampilan menulis tingkat lanjut

Keterampilan menulis tingkat lanjut adalah keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas atas, yakni kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD. Dalam pembelajaran keterampilan menulis tingkat lanjut, yang diajarkan adalah:

- 1) Pengembangan paragraf
- 2) Menulis surat dan menulis laporan
- 3) Pengembangan berbagai macam karangan
- 4) Menulis puisi dan naskah drama.<sup>50</sup>

## 2. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis

Jenis keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Yang pertama, adanya kegiatan atau aktivitas dalam keterampilan menulis. Yang kedua hasil dari produk keterampilan menulis. Hasil dari keterampilan produk menulis terdiri atas lima kategori, yaitu:

- a. Eksposisi
- b. Deskripsi (gambaran atau pemaparan)
- c. Narasi (kisah)
- d. Argumentasi
- e. Persuasi (bujukan atau rayuan)<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Rendah* (Klaten: Lakeisha, 2020). 15.

<sup>50</sup> Anwar Efendi, et.al., *Bahasa Dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). 327.

### 3. Tujuan Dan Manfaat Menulis

#### a. Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan keterampilan. Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis semestinya memikirkan tulisan yang dibuat agar tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang membaca tulisan tersebut, sehingga dalam kegiatan menulis tentunya menguras pikiran, tenaga, bahkan perasaan. berikut ini adalah tujuan menulis menurut Hipple:

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Kegiatan menulis yang dilakukan tidak atas dasar kemauan dari diri sendiri, melainkan mendapat tugas dari seseorang. Misalnya siswa yang ditugaskan merangkum buku oleh guru.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Kegiatan menulis yang dilakukan untuk menyenangkan pembaca, mengobati rasa duka yang dialami oleh pembaca, dan bertujuan untuk membuat hidup pembaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

3) *Persuative Purpose* (tujuan persuatif)

Kegiatan menulis yang dilakukan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca tentang kebenaran ide dan gagasan yang disampaikan penulis.

---

<sup>51</sup> Sudirin, *Bahasa Indonesia (Buku Ajar Mahasiswa)* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015). 86.

4) *Information Purpose* (tujuan informasi)

Kegiatan menuliskan gagasan dan ide untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

5) *Self Ekspressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Kegiatan menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan diri penulis kepada pembaca. Melalui tulisan tersebut pembaca dapat memahami sosok penulis tersebut.

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Kegiatan menulis yang dilakukan untuk mengasah kreativitas penulis dalam menuangkan ide.

7) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecah masalah)

Kegiatan menulis yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Artinya, dalam tulisannya penulis memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

8) Kegiatan menulis yang dilakukan agar pembaca dapat mengambil nilai-nilai artistik atau nilai kesenian yang ada dalam tulisan. Artinya, penulis bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi penulis juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hamudullah Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). 105.

### **b. Manfaat menulis**

Dalam kegiatan menulis tentunya memiliki manfaat. Baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Manfaat menulis menurut Hairston (Nursisto, 1999) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu sarana untuk menemukan sesuatu yang baru
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru
- 3) Menulis dapat melatih keterampilan mengorganisasi, menjernihkan konsep maupun ide
- 4) Menulis dapat melatih sikap objektif pada diri seseorang
- 5) Menulis mampu membantu menyerap dan memproses informasi yang didapat
- 6) Dengan menulis dapat melatih untuk berpikir aktif dan kreatif.<sup>53</sup>

### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis**

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis, yakni:

- a. Faktor kedisiplinan
- b. Faktor ketidak konsentrasi
- c. Faktor waktu<sup>54</sup>

Selain faktor diatas, dibawah ini terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan menulis. Diantanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Ibid., 110

<sup>54</sup> Zulhatir Nasir, *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom* (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). 35.

a. Faktor Internal

1) Faktor Psikologis

Faktor karena kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Artinya, semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas menulis akan semakin baik. Dalam faktor ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan dapat memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba menulis karena didorong oleh kebutuhannya.

2) Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan penguasaan konsep dan teknis menulis. Teori menulis terbatas yang dimiliki seseorang mempengaruhi keterampilan menulis. Dalam faktor teknis ini juga terdapat faktor konsep. Penerapan faktor konsep dipengaruhi dengan jumlah bahan dan pengetahuan yang diperolehnya. Oleh karena itu keterampilan menulis berhubungan erat dengan kemampuan membaca. Orang yang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, tentunya dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik pula.<sup>55</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal keterampilan menulis adalah belum tersedianya faktor pendukung dari keterampilan menulis. Misalnya sarana dan prasarana belum menunjang keterampilan menulis.

---

<sup>55</sup> Apriyani Riyanti, et.al., *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022). 179.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor menulis berpengaruh terhadap hasil tulisan. Tulisan yang baik dapat didapatkan dari berbagai macam kumpulan sumber atau informasi yang didapatkan dari membaca. Oleh karena itu diperlukan kemampuan membaca yang baik untuk bisa menulis dengan baik.

#### **D. Teks Deskripsi**

##### **1. Pengertian Teks Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin yakni *Discribere* yang artinya gambaran, perincian, atau pembeberan. Deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan objek yang ditulis berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman dari penulis.<sup>56</sup> Deskripsi yaitu menguraikan atau melukiskan sesuatu. Teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, perasaan atau situasi masalah.<sup>57</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskripsi adalah penggambaran atau pemaparan yang digambarkan dengan kata-kata secara jelas juga terperinci. Teks deskripsi berisi tentang objek yang penggambaran objek yang dipaparkan secara terperinci. Unsur emosi yang ada dalam teks membawa pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan mendengar objek yang dipaparkan. Tujuan dari teks deskripsi adalah merincikan serta menggambarkan objek yang ditulis

---

<sup>56</sup> Rahmini, *Best Practice Pembelajaran Berorientasi HOTS Model Discovery Learning* (Bogor: Guepedia, 2020). 61.

<sup>57</sup> Nani Darmayanti, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Semjana Kelas X* (Jakarta: Grafindo, 2007). 23.

berdasarkan sudut pandang penulis seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengar objek yang dipaparkan dengan detail.<sup>58</sup>

Teks deskripsi yang dibuat pada umumnya mendeskripsikan tentang alam, hewan, sekolah, tumbuhan, tempat, manusia, perjalanan, suasana, benda, kejadian atau suatu peristiwa.<sup>59</sup>

## 2. Ciri Teks Deskripsi

Untuk mengenali bentuk suatu teks, tentunya memiliki ciri-ciri yang dimiliki. Dibawah ini adalah ciri-ciri teks deskripsi secara umum, yaitu:

- a. Taks deskripsi menggambarkan atau melukiskan suatu objek
- b. Penggambaran objek teks deskripsi dilakukan dengan jelas melibatkan panca indera
- c. Teks deskripsi membuat pembaca merasakan dan mengalami sendiri objek yang dijelaskan. Dalam hal ini teks deskripsi memberikan pengaruh sensitivitasan membentuk imajinasi pembaca
- d. Dalam teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, keadaan, benteuk objek secara terperinci.<sup>60</sup>

Dari ciri-ciri tersebut teks deskripsi menggambarkan objek yang dipaparkan Berdasarkan keadaan objek tersebut sehingga dapat menarik

<sup>58</sup> Minarni Try Astuti, *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan* (Bandung: Penerbit Duta, 2019). 04.

<sup>59</sup> Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 62.

<sup>60</sup> Rahmini, *Best Practice Pembelajaran...*, 62.

minat pembaca dengan mengajak pembaca untuk berimajinasi tentang keadaan suatu objek yang digambarkan tersebut.

### 3. Jenis Teks Deskripsi

Teks deskripsi dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya:

#### a. Deskripsi Subyektif

Deskripsi subyektif adalah teks deskripsi yang digambarkan berdasarkan kesan yang dimiliki penulis terhadap objek yang digambarkan.

#### b. Deskripsi Spasial

Deskripsi spasial adalah teks deskripsi yang menggambarkan ruangan atau tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Penggambaran deskripsi spasial harus dilihat dari berbagai segi agar ruang tersebut dapat tergambar secara jelas dalam pikiran dan perasaan pembaca.

#### c. Deskripsi Objektif

Deskripsi objektif adalah teks deskripsi yang menggambarkan suatu hal dengan mengungkapkan identitasnya secara apa adanya. Dengan hal tersebut pembaca dapat membayangkan keadaan objek (suasana, pohon, orang, binatang) tersebut. penulis harus menggambarkan objek tersebut dari berbagai sudut pandang secara rinci. Semakin rinci penggambaran objek tersebut, bayangan tersebut semakin jelas tergambar dalam pikiran pembaca.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Paulus Tukan, *Mahir Berbahasa Indonesia 1 Sekolah Menengah Atas Kelas X* (Bogor: PT. Ghalia Indonesia Printing, 2007). 32.

#### 4. Struktur Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki struktur dalam susunan paragrafnya. Berikut ini adalah struktur paragraf teks deskripsi.

a. Identifikasi

Bagian identifikasi pada teks deskripsi berisi tentang pernyataan umum mengenai objek yang akan dipaparkan atau digambarkan oleh penulis.

b. Deskripsi bagian

Pada bagian ini berisi tentang pemaparan atau penggambaran secara detail dari objek. Disini, ciri-ciri khas dari objek digambarkan secara detail.

c. Penutup

Bagian penutup pada struktur teks deskripsi berisi tentang kesan-kesan penulis terhadap objek yang digambarkan.<sup>62</sup>

#### 5. Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Dalam membuat teks deskripsi dibutuhkan langkah-langkah agar dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung dalam teks deskripsi tersebut dapat diterima oleh pembaca. Berikut ini adalah langkah-langkah menulis teks deskripsi.

- a. Menentukan topik dan tema yang akan dibahas
- b. Merumuskan tujuan mendeskripsikan objek yang akan dijelaskan
- c. Mengamati objek yang akan dideskripsikan

---

<sup>62</sup> Minarni Try Astuti, *Yuk, Ungkap Idemu...*,04.

- d. Mengumpulkan data dan informasi tentang objek
- e. Membuat kerangka karangan dari data yang terkumpul
- f. Mengembangkan karangan menjadi deskripsi<sup>63</sup>

Kaidah-kaidah yang diperlukan dalam menulis teks deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan dapat menggunakan kata benda yang disesuaikan dengan topik. Misalnya rumah, mobil, kereta, gelas.
- b. mengandung frase yang menganung kata benda. Misalnya dia adalah orang yang sangat keras kepala.
- c. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan. Misalnya warna bulunya coklat keemasan, buah ini terasa sam saat dimakan.
- d. Mengandung kata kerja transitif sebagai informasi pada subjek. Misalnya, bangunan rumah sakit ini dikelilingi oleh pepohonan.
- e. Mengandung kalimat ungkapan atau pendapat pribadi penulis tentang objek yang diceritakan. Misalnya, saya rasa taman ini adalah satu-satunya temat terbaik untuk dikunjungi saat hati sedang sedih.
- f. Terdapat kata keterangan sebagai informasi tambahan. Misalnya, dengan cepat, dengan sepeda.
- g. Mengandung kata kiasan seperti majas atau perumpamaan. Misalnya ombak yang berlarian, kicauan burung yang bersenandung.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran...*, 63.

<sup>64</sup> Ibid.

## 6. Indikator Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

### a. Keterlibatan panca indera

Bentuk dan tulisan pada teks deskripsi dipilih jika penulis ingin menggambarkan bentuk, corak, sifat, rasa dari hal yang telah diamati. Deskripsi juga melukiskan perasaan seperti bahagia, takut, sedih, sepi, dan lain-lain. penggambaran tersebut melibatkan panca indera dalam menguraikannya.<sup>65</sup>

### b. Ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan serta tanda baca yang baik dan benar. Seperti pemakaian huruf kapital atau huruf besar dengan tepat, penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, tanda titik koma, dan lain sebagainya.

### c. Pilihan kata atau diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang memiliki makna yang tepat dan selaras dalam penggunaannya yakni mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak. Fungsi diksi adalah untuk memperindah suatu kalimat.<sup>66</sup>

### d. Kohesi dan koherensi

Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur satu dengan unsur yang lainnya. sehingga dapat tercipta pengertian yang baik dan koheren. Kohesi merujuk kepada pertautan bentuk sedangkan koherensi merujuk pada pertautan makna. Kohesi dan koherensi

<sup>65</sup> Ahmad Baedowi, *Calak Edu Esai-Esai Pendidikan 2008-2012* (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012). 130.

<sup>66</sup> Tadzkirah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Pare Pare: CV. Pilar Nusantara, 2019). 60.

menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman pada sebuah karangan atau wacana.<sup>67</sup>

e. Kesesuaian judul dengan isi

Isi yang disampaikan didalam sebuah wacana tentulah harus sesuai dengan judul atau tema yang ingin dibahas meliputi pengembangan ide pokok atau kalimat utama, pengembangan kalimat penjelas dan pengembangan tema karangan.

Materi teks deskripsi pada kelas VI terdapat pada KD 3.1, yakni menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca dalam Tema 1 Subtema 1.

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Zahara dan Afnita yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kepada keterampilan menulis teks deskripsi. Keterampilan Membaca pemahaman juga merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam mewujudkan literasi yang berkualitas. dari penelitian tersebut diperoleh

---

<sup>67</sup> Nanda Saputra dan Mariana, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019). 65.

tiga data. Yang pertama keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,65. Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 78,58. Ketiga, berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol.<sup>68</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Niandani yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Kembali Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang” pada penelitian ini memiliki persamaan yakni kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman juga merupakan salah satu tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang memperoleh skor rata-rata 71,03 dengan kategori baik, keterampilan menulis kembali karangan narasi siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata sebesar 65,8 dengan kategori sedang, yang terakhir terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan

---

<sup>68</sup> Dina Zahara dan Afnita Afnita, “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol.”

menulis kembali karangan narasi siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kota Semarang yaitu sebesar 25,1%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Fikria dengan judul “Pengaruh Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Ujung Tanah 1 Kota Makassar”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni keterampilan menulis deskripsi dan perbedaan pada strategi pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa. nilai rata-rata pretest siswa kelas V SD Negeri Ujung Tanah 1 Kota Makassar yakni 48, sedangkan nilai posttest yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Ujung Tanah 1 Kota Makassar 77,9. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 12,71$  dan  $t_{tabel} = 3,768$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $12,71 > 3,768$ . Hal ini memiliki arti bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan Strategi Aktivitas Menulis terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Ujung Tanah 1 Kota Makassar.

#### **F. Kerangka Pikir**

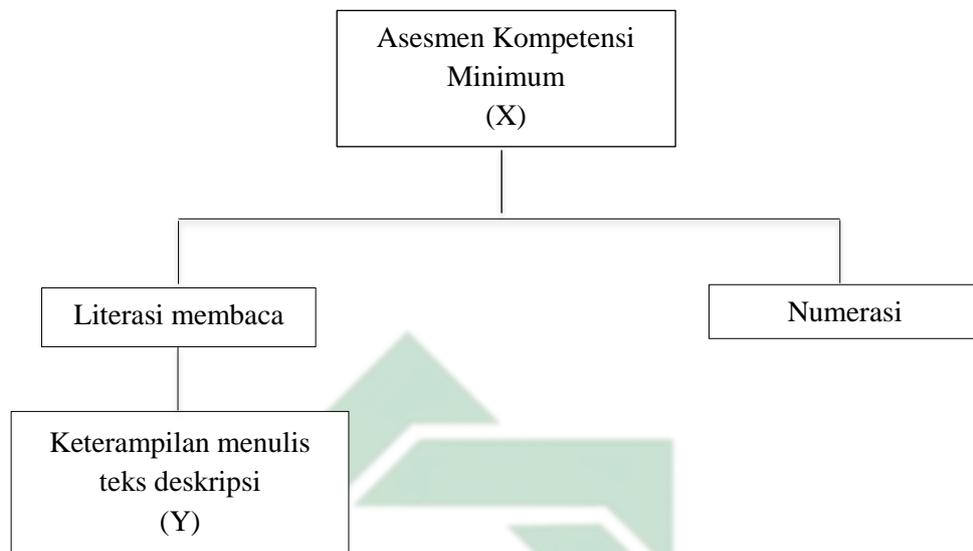
AKM merupakan Penilaian mendasar yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didik. penilaian mendasar yang harus dimiliki peserta didik dalam AKM salah satunya literasi membaca. Literasi membaca yang diterapkan dalam AKM menuntut peserta didik untuk dapat memahami isi pada bacaan. Literasi membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca manusia dapat memperoleh

wawasan, menambah ilmu pengetahuan. Dengan membaca manusia mampu mengasah keterampilan berpikir dan menganalisa, berpikir kreatif, dan menambah kemampuan berbahasa.

Manfaat lain dari literasi membaca adalah dapat memudahkan manusia untuk menulis, semakin banyak membaca, semakin mudah pula untuk menulis. Dengan membaca mampu menambah kemampuan berbahasa, memperoleh kosa kata baru serta mampu membuat tulisan yang baik sehingga mudah dipahami dan menyenangkan untuk dibaca.

Menulis deskripsi merupakan salah satu jenis tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik. teks deskripsi berupa gambaran mengenai suatu tempat, kejadian, suasana, dan benda.

Kemampuan literasi membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik. dalam literasi membaca yang disajikan dalam AKM membuat peserta didik mampu memahami makna tersirat maupun tersurat dari bacaan. Dalam memahami makna tersebut diperlukan proses berpikir dan bersikap kritis. Oleh sebab itu, dengan kemampuan berpikir dan bersikap kritis serta diiringi dengan kemampuan literasi yang baik mampu merangkai kata-kata dalam menulis teks dengan mudah dan lancar.



**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yakni, “hipo” yang memiliki arti dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Hipotesis secara keseluruhan berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) baru dapat dikatakan sebagai kebenaran bila disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis adalah jawaban sementara pada masalah penelitian yang kebenarannya diuji secara empiris (Arikunto, 2000). Dalam hipotesis menyatakan hubungan antara apa yang ingin dicari atau yang ingin dipelajari.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dipakai, yakni variabel X dan Variabel Y. Pada penelitian ini, variabel (X) Pengaruh

<sup>69</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: Tahta Media, 2021). 07.

Asesmen Kompetensi Minimum, dan variabel (Y) Keterampilan menulis teks deskripsi Siswa Kelas V MIN 1 Surabaya. Pada penelitian ini penulis mengambil dua hipotesis, diantaranya:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan, hubungan, pengaruh antar variabel tidak sama dengan nol.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menunjukkan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik.<sup>70</sup>

Berikut hipotesis pada penelitian ini:

$H_a$ : Adanya Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Keterampilan menulis teks deskripsi Siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya.

$H_0$ : Tidak Adanya Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Keterampilan menulis teks deskripsi Siswa Kelas VI MIN 1 Surabaya.

---

<sup>70</sup> Dadan Rosana dan Didit Setyawarno, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2016). 04.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>71</sup>

Penyajian hasil yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dikemas dalam bentuk gambar, tabel, grafik, atau tampilan lain bersifat representatif yang dapat mempermudah penyampaian informasi serta meningkatkan serapan kepada pembaca.<sup>72</sup>

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode *Ex post facto* atau penelitian non eksperimen dengan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>73</sup> Ciri kuantitatif deskriptif yaitu selalu

---

<sup>71</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020). 2.

<sup>72</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 238.

<sup>73</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi...*, 65.

berhubungan dengan angka yang dapat digambarkan dalam bentuk skala pengukuran, hubungan, grafik garis, variabilitas, dan sentral tendensi.<sup>74</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode koresional yakni menggali dan mencari keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Terdapatnya korelasi antar variabel dapat dinyatakan menggunakan koefisien korelasi dan keberartian atau *signifikansi* secara statistik.<sup>75</sup>

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Kemampuan Literasi Siswa MIN 1 Surabaya” yang bertempat di:

Tempat : MIN 1 Surabaya  
 Alamat : Jl. Raya Medokan Ayu  
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 25 Juli 2022

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah

<sup>74</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017). 189.

<sup>75</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). 07.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.<sup>76</sup>

Populasi bukan hanya berupa makhluk hidup atau manusia. Dalam dunia penelitian, populasi bersifat umum yakni dapat berupa benda alam dan makhluk hidup yang ada dalam dunia ini. Dalam populasi bukan hanya sekedar jumlah subyek atau obyek yang kemudian dapat dipelajari atau diteliti. Tetapi, populasi harus bisa menunjukkan sifat dan karakter yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. satu orang dapat dikatakan sebagai populasi.<sup>77</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Didik Kelas VI MIN 1 Surabaya yang berjumlah 160 siswa.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek sumber data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>78</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang mempunyai persamaan karakteristik yang kemudian diambil oleh penelit untuk dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenis sampel acak

---

<sup>76</sup> Eddy Roflin, et.al., *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: NEM, 2021). 5.

<sup>77</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). 92

<sup>78</sup> Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). 84.

(*Probability Sampling*) dengan sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

Sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*) adalah teknik pengambilan sample yang dilakukan pada analisis penelitian yang deskriptif dan bersifat umum. Dalam sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*) perbedaan karakter pada setiap unsur dalam elemen populasi bukan merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya dalam suatu populasi ada wanita dan pria, atau ada yang kaya dan ada yang miskin, dan perbedaan lainnya. Selama perbedaan tersebut bukan sesuatu hal yang penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sample acak sederhana (*Simple Random Sampling*).<sup>79</sup>

Menurut Arikunto, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang. Maka jumlah sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 30 siswa, yakni 15 siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang telah mengikuti ujian Asesmen Kompetensi Minimum dan 15 siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang tidak melakukan ujian Asesmen Kompetensi Minimum.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Menurut Ibnu dkk variabel adalah konsep yang mempunyai nilai, keadaan, kategori, atau kondisi lebih dari satu. Menurut Hadi

---

<sup>79</sup> Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015). 72.

Rofi'udin variabel merupakan gejala (objek penelitian) yang bervariasi, dapat juga dikatakan sebagai pusat perhatian suatu penelitian yang dapat diukur.<sup>80</sup>

Dari penjelasan mengenai variabel diatas, variabel yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dapat disebut sebagai *independent variable*, *variabel stimulus*, dan *predictor*. Menurut Punch variabel bebas merupakan variabel yang membuat berubah dan timbulnya variabel terikat.<sup>81</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Asesmen Kompetensi Minimum”

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang ada karena sebab dan akibat adanya variabel bebas. Variabel ini dikatakan sebagai variabel terikat karena variasi variabel terikat bergantung dengan variabel yang lain.<sup>82</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Menulis Teks Deskripsi”

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah strategi dan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data juga

<sup>80</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 83.

<sup>81</sup> Siti Fadjarajani, Satiyasih Rosali, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020). 142.

<sup>82</sup> Ibid., 143.

digunakan untuk proses analisis dan pengambilan kesimpulan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data memiliki bertujuan untuk dapat memperoleh informasi, bahan, keterangan, penjelasan, kenyataan dari sumber yang terpercaya dan sudah ditentukan.<sup>83</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes merupakan daftar instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur perilaku maupun kinerja seseorang dengan berbagai macam tujuan yang sesuai dengan konteksnya, misalnya evaluasi, diagnostik, seleksi, penempatan, dan promosi. Dalam penelitian ini tes dilakukan kepada responden yakni siswa kelas VI MIN 1 Surabaya untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen dokumen yang ada sebagai penunjang penelitian.<sup>84</sup>

Dokumen yang didapat dapat berupa buku, dokumen, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh informasi data mengenai informasi profil dan struktur sekolah, daftar nilai siswa AKM siswa, Struktur sekolah, dan lain sebagainya

---

<sup>83</sup> Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, dkk., *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021). 149.

<sup>84</sup> Fine Reffiane et.al, *Pembelajaran IPA Di Masa Covid 19 Berbasis Kearifan Lokal Wirausaha Para Cendekia Muda* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022). 14.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

**Tabel 3.1**

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

No	Aspek Penilaian	Skala Skor			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan panca indera				
2	Ejaan dan tanda baca				
3	Pilihan kata atau diksi				
4	Kohesi dan koherensi				
5	Kesesuaian judul dengan isi				
	Jumlah skor	$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$			
	Skor Maksimal	<b>20</b>			

**Tabel 3.2**

**Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

No	Aspek	Kriteria	Kategori
	Keterlibatan panca indera	a. Melibatkan semua panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. b. Melibatkan 3 panca indera yakni englihatan, penciuman dan perasa c. Melibatkan 2 panca indera yaitu penglihatan dan penciuman d. Melibatkan satu panca indera yaitu penglihatan	Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang
	Ejaan dan tanda baca	a. Sangat menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan tanda baca kurang dari 5) b. Menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10) c. Cukup Menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan	Sangat baik  Baik  Cukup

		tanda baca 11-15) d. Kurang menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 6-10)	Kurang
	Pilihan kata atau diksi	a. Penggunaan diksi sesuai, beragam dan menarik (ada kurang dari 5 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati) b. Penggunaan diksi tepat dan tidak beragam (ada 6-10 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati) c. Penggunaan diksi kurang tepat (ada 11-15 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati) d. Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat (ada lebih dari 16 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek yang diamati)	Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang
	Kohesi dan koherensi	a. Keterpaduan isi antar paragraph dan antar kalimat jelas b. Keterpaduan isi antar paragraph dan antar kalimat cukup jelas c. Keterpaduan isi antar paragraph dan antar kalimat kurang jelas d. Keterpaduan isi antar paragraph dan antar kalimat tidak jelas	Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang
	Kesesuaian judul dengan isi	a. Judul menarik, singkat, sesuai dengan karangan dan terfokus b. Judul singkat, sesuai dengan karangan dan terfokus c. kurang sesuai dengan karangan dan terfokus d. Judul tidak menarik, tidak sesuai dengan karangan dan terfokus	Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang

## G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat, cermat, dan objektif dalam penelitian kuantitatif diperlukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Dalam menentukan valid dan reliabelnya suatu instrumen penelitian, peneliti dapat menggunakan uji validitas dan reliabilitas data.

### 1. Validitas instrumen

Menurut Azwar (1996) validitas merupakan uji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan valid atau memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukur dan memberikan hasil ukur yang tepat dan sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 16.0.

Berikut ini adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment* dalam menentukan uji validitas suatu instrumen penelitian. Berikut adalah rumus uji validitas *Pearson Product Moment*.<sup>86</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

<sup>85</sup> Adhi Prasetyo dan Ayudia Popy Sesilia, Muhammad Chaerul, dkk., *Metodologi Penelitian Imiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 107.

<sup>86</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, no. 1 (June 2018): 19.

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$x$  : skor item

$y$  : skor total

$n$  : banyaknya subjek

## 2. Reliabilitas instrumen

Pengertian reliabilitas menurut Sugiono (2005) adalah serangkaian alat pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut dilakukan secara berulang. Reliabilitas mengukur konsistensi atau keajegan suatu tes yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk dapat menghasilkan skor yang relative tidak berubah-ubah walaupun di terapkan dalam tes dengan situasi yang berbeda-beda.<sup>87</sup>

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dilakukan dengan rumus berikut:<sup>88</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

<sup>87</sup> Uswatun Chasanah, dkk, *Book Chapter Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI* (Malang: CV. Nakomu, 2021). 144.

<sup>88</sup> Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan 07*, no. 1 (June 2018): 22.

- k = Jumlah item soal
- $\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor tiap item
- $S_t^2$  = Varians total

Rumus menentukan varians item

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Rumus menentukan varians total

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

- $S_i^2$  = Varians tiap item
- $JK_i$  = Jumlah kuadrat seluruh skor item
- $JK_s$  = Jumlah Kuadrat Subjek
- n = Jumlah responden
- $S_t^2$  = Varians total
- $X_t$  = Skor total

Menurut pernyataan Nunnally (Streiner, 2003) instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70 ( $r_i > 0,70$ ) dan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* tidak boleh lebih dari 0.90 ( $r_i < 0,90$ ).<sup>89</sup> Kriteria uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Ibid, 22.

<sup>90</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021). 17.

- a. Jika nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach*  $>$  tingkat signifikan, maka instrumen dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach*  $<$  tingkat signifikan, maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan. Dalam proses analisis data seringkali menggunakan statistik. Fungsi statistik dalam analisis data yakni menyederhanakan data penelitian yang memiliki jumlah yang besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana

Regresi linear adalah cara statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap sebuah variabel yang lain.<sup>92</sup> Analisis regresi linear sederhana adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y).<sup>93</sup> Penghitungan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yakni menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Secara matematis persamaan regresi linear sederhana dapat diuraikan sebagai berikut

---

<sup>91</sup> Sinarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3PS, 1989). 263.

<sup>92</sup> Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). 81.

<sup>93</sup> Hironymus Ghodang dan Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS* (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020). 84.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Literasi

a = Konstanta

b = Angka Arah

X = Variabel Independen

## I. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal termasuk dalam statistik parametrik. Untuk data yang tidak normal termasuk dalam statistik non parametrik. Data yang berdistribusi normal adalah salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik pada data numerik seperti uji t-tes, ANOVA, dan uji korelasi.<sup>94</sup> Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan ketentuan berikut ini:

- a. Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hardisman, *Mudah Praktis, Gratis, Dan Legal Analisis Data Dan Statistik Kesehatan Dengan Program JASP* (Yogyakarta: Guepedia, 2020). 85.

<sup>95</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021). 65.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. uji homogenitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis data menggunakan teknik uji independent T-Test dan ANOVA. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ , maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah **Tidak Homogen**.
- b. Jika nilai signifikansi (P-Value)  $> 0,05$ , maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah **Homogen**.<sup>96</sup>

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji statistik dapat diinterpretasikan jika signifikansi hasil korelasi rank Spearman mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka persamaan regresi tersebut

---

<sup>96</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS* (Sukoharjo: CV. Tahta Media Group, 2021). 14.

mengandung heteroskedastisitas dan jika lebih besar dari 0,05 (5%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.<sup>97</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan apakah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1-1 sebelumnya. Jika memiliki korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi yang lain. untuk mengetahui gejala auto korelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Warson*<sup>98</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>97</sup> Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 222.

<sup>98</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 17.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah MI Negeri 1 Surabaya

MI Negeri 1 Surabaya adalah madrasah yang terletak di jalan Medokan Ayu kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang berdampingan dengan MTs Negeri 3 Rungkut Surabaya. MI Negeri 1 Surabaya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri pertama di Kota Surabaya. Pada awalnya MI Negeri 1 Surabaya adalah madrasah swasta dengan nama Bustanut Tholibin yang dikelola oleh pengurus Ranting Nahdlotul Ulama' Kecamatan Rungkut. Awal didirikannya adalah pada tahun 1975 sampai sekarang

###### b. Profil MI Negeri 1 Surabaya

Nama Madrasah: MIN 1 Kota Surabaya

NSS : 151357804001

NSM : 111135780001

NPSN : 60720941

Alamat : Jl. Raya Medokan Ayu

Kelurahan : Medokan Ayu

Kecamatan : Rungkut

Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 60295  
Telepon : 031-8713449  
Akreditasi : A (Sangat Baik)

### c. Visi Misi dan Tujuan

#### 1) Visi MIN 1 Surabaya

Dalam mencapai tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya merumuskan visi misinya sebagai berikut:

**Visi : “Berprestasi, Beriman, dan Bertaqwa”**

#### 2) Misi MIN 1 Surabaya

- a) Pembinaan profesional guru
- b) Pelaksanaan pilar-pilar MBM (Manajemen Berbasis Madrasah)
  1. Transparansi manajemen
  2. Pelaksanaan pembelajaran pola PAKEM
- c) Pelaksanaan program remedial, perbaikan, dan pengayaan
- d) Pelaksanaan program ekstrakurikuler bidang Iptek, Imtaq, Pramuka, Kesenian, dan Prestasi olahraga usia dini.

#### 3) Tujuan MIN 1 Surabaya

Dengan berpedoman terhadap kepada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan profesional guru

- b) Memprogramkan dan melaksanakan pilar-pilar MBM
- c) Membina, meningkatkan, dan mengembangkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- d) Membina dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan warga madrasah.

### **3. Hasil Validitas Dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen penelitian yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Sehingga dengan hal tersebut dapat mampu mengukur indikator yang akan di teliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan

##### **1) Validasi isi**

Validasi isi dilakukan oleh dosen UIN Sunan Ampel Surabaya, yakni ibu Ratna Pangastuti, M.Pd.I, validitas isi dilakukan terkait dengan pertanyaan yang akan diajukan ke responden. Beberapa kriteria instrumen yang akan divalidasi adalah sebagai berikut:

- a. Indikator penilaian keterampilan menulis teks deskripsi sebagai instrumen penilaian.
- b. Butir pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Kalimat yang digunakan dalam pertanyaan interaktif dan menggunakan bahasa baku.

- d. Tidak menggunakan kalimat bermakna ganda.
- e. Soal yang ditanyakan sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian)
- f. Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas

## 2) Validitas statistik

Validitas statistik merupakan validitas yang valid tidaknya suatu instrumen penelitian dihitung menggunakan perhitungan. Pengukuran Validitas statistik dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 16.0. Cara yang dilakukan dalam menentukan valid tidaknya suatu instrumen penelitian adalah dengan membandingkan *r tabel* dan *r hitung*

**Tabel 4.1**

### **Validitas Instrumen Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

<b>Indikator</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Panca Indera	0,850	0,6319	Valid
Ejaan dan tanda baca	0,881	0,6319	Valid
Pilihan kata atau diksi	0,688	0,6319	Valid
Kohesi dan koherensi	0,907	0,6319	Valid
Kesesuaian judul dengan isi	0,930	0,6319	Valid

Dari uji validitas yang telah dilakukan tersebut diperoleh ke lima indikator keterampilan menulis teks deskripsi yakni valid. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dapat dilihat dalam tabel tersebut seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### b. Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Alpha Cronbach*. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika

- 1) Jika nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach*  $>$  tingkat signifikan, maka instrumen dapat dikatakan **reliabel**.
- 2) Jika nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach*  $<$  tingkat signifikan, maka instrumen dapat dikatakan **tidak reliabel**. Berikut ini hasil reliabilitas pada soal keterampilan menulis teks deskripsi dengan sampel 15 orang

**Tabel 4.2**  
**Reliabilitas Keterampilan Menulis**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	6

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan yaitu 0,817, yang berarti  $>$  0,70.

dalam hal ini dapat dikatakan soal dan juga indikator keterampilan menulis teks deskripsi yang di tuliskan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

#### **4. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Surabaya yang dilakukan pada kelas 6 dengan mengambil 2 sampel. Sampel yang pertama yaitu sampel yang mengukur tentang tes keterampilan menulis untuk siswa yang belum pernah mengerjakan ujian AKM. Sedangkan sampel yang kedua yaitu sampel yang diambil dari siswa yang telah mengerjakan ujian AKM. Dari kedua sampel tersebut nantinya akan diambil kesimpulan mengenai pengaruh dari Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis siswa.

##### **a. Deskripsi data siswa belum mengikuti AKM**

Jumlah seluruh siswa kelas VI MIN 1 Surabaya terdapat 160 siswa yang terdiri dari enam rombongan belajar yakni VI A sampai VI F. Setiap rombongan belajar terdiri dari 32 siswa. dari keseluruhan siswa tersebut, sampel data siswa yang tidak mengikuti AKM dilakukan pada kelas IV C dan diambil 15 siswa yang belum mengikuti AKM secara random. Setelah itu dilakukan penelitian dengan tes keterampilan menulis sebagai teknik pengumpulan data dan diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil tes keterampilan menulis siswa tidak mengikuti AKM**

<b>Skor Untuk Butir Item Nomor</b>							
No	Nama	Keterlibatan Panca Indera	Ejaan Dan Tanda Baca	Pilihan Kata/Diksi	Kohesi Dan Koherensi	Kesesuaian Judul	Jumlah skor
1.	Hafizah Aulia Rizki	3	2	2	2	3	12
2.	Haliza	1	4	4	3	3	15
3.	M. Rafqi Adi P	2	3	3	2	2	12
4.	M. Rasya I. R	2	3	2	2	3	12
5.	Maula Isa Albadi	3	2	2	2	3	12
6.	Mohammad Arifin	1	2	2	2	2	9
7.	Nafia Z. S	2	2	3	2	1	10
8.	Neysa Attaya P	3	3	3	3	3	15
9.	Rafa Dwi Atmaja	2	3	3	2	3	13
10.	Raysasmita Aqila K	3	4	3	2	3	15
11.	Resta A.I	3	3	3	3	3	15
12.	Rosa Rahmantlyo	3	2	2	2	3	12
13.	Rosyidah Mala H	2	3	2	2	3	12
14.	Sabrina	3	3	3	3	2	14
15.	Viona	1	3	3	3	3	12
<b>TOTAL</b>							190
<b>TOTAL RATA-RATA</b>							12,67

Dari perolehan nilai diatas diperoleh diperoleh rata-rata siswa adalah 12,67. Jika perhitungan nilai dihitung dengan cara berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

maka  $\frac{12,67}{20} \times 100$  diperoleh hasil 63,35. Jadi rata-rata nilai keterampilan

menulis teks deskripsi siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang belum pernah melaksanakan AKM adalah 63,35. Jika di presentasikan maka menjadi 63,5%

#### b. Deskripsi data siswa mengikuti AKM

Pelaksanaan Akm yang diselenggarakan pada bulan September – Oktober 2021 di laksanakan oleh 30 orang siswa kelas dengan 5 orang sebagai cadangan. Berikut adalah daftar nama siswa yang telah melaksanakan AKM.

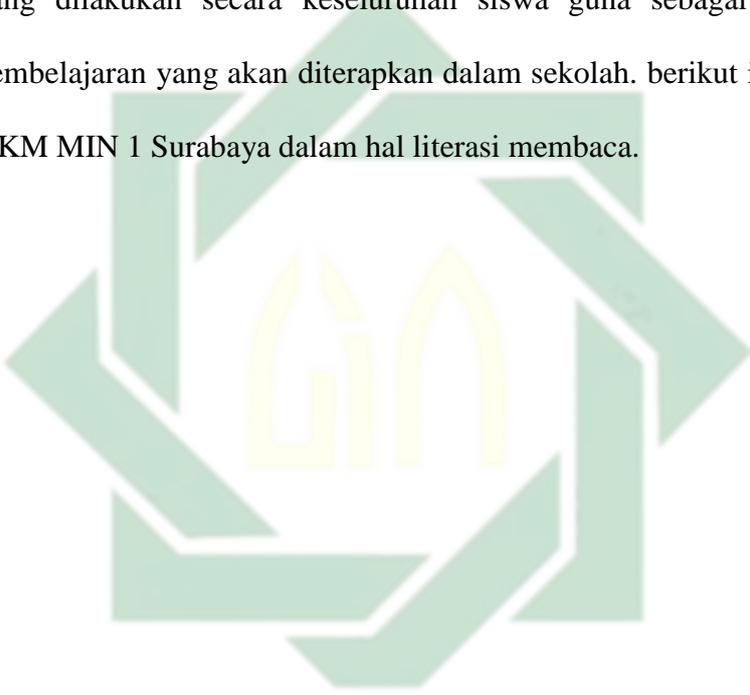
**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Siswa AKM**

Nama Peserta	Kode Server	Nama Ruang	Gelombang	Sesi 1	Sesi 2
Elmira Zora Cahyati	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Queenicha Adelia Putri Alfons	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
M. Rasyid Zaidan Rachman	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Siti Sholihatus Salamah	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Ulfah Az Zahra Salsabila	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Achmad Zain Fairuz Aly Daffa	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Yasmine Namiroh Nur Syamsani	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Athailah Naysa Bella	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Agneta Azka Rafizah	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Achmad Zakki Choerul Fata	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Ach. Shihab Hikamul Amiq	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Mochammad	D05510084-	Ruang	3	1	1

Rafa Aryanto	AQ6D	01			
Siti Adelia Zahroh	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Muhammad Fauzan Nizar	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Lintang Ayu Aisyawandari	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	1	1
Zelda Dian Maulana	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Moch. Firdia'la	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Mufti Azhar Ali	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Tanwiruzzaman	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Salsabila Machmudana	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Nasywa Fudina Nurul Islami	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Zivanna Emilia Sabrina	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Anita Fiqrotul Aulia	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Achmad Khasbi Asysidiqi	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Sultan Idzar Abidin	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Kirana Azka Efendi	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Billa Haura Sanya	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Fahriza Irham Chasanova	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Mochamad Satria Rajata	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Qonita `Ayyasy Naraswari	D05510084-AQ6D	Ruang 01	3	2	2
Cinta Kirana Zahra Amelia Putri	Cadangan				
Agus Romadhoni Setyo Wari					
M Haikal Putra Rafaiz Bull					
Shinthiya					

Rochma	
Muhammad Alif Satria Andriya	

Dari ke 35 peserta ujian Akm tersebut, didapatkan nilai AKM siswa MIN 1 Surabaya dalam hal literasi membaca. Penilaian AKM yang dilakukan pemerintah tidak bersifat penilaian individu, tetapi penilaian yang dilakukan secara keseluruhan siswa guna sebagai tindak lanjut pembelajaran yang akan diterapkan dalam sekolah. berikut ini adalah nilai AKM MIN 1 Surabaya dalam hal literasi membaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.5**  
**Hasil AKM MIN 1 SBY**

Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian	Perbandingan				Rentang Nilai	Definisi Indikator	Definisi Capaian
			Satuan Pendidikan Serupa di Nasional	Nilai Rata-Rata Kab/kota	Nilai Rata-Rata Provinsi	Nilai Rata-Rata Nasional			
Kemampuan literasi	1.92	Mencapai kompetensi minimum	1.68	1.9	1.8	1.71	1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	3.33%	Mahir					1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Siswa di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak siswa berada pada level mahir
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	80%	Cakap					1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	10%	Dasar					1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca
Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	6.67%	Perlu Intervensi Khusus					1 - 3	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi).	Sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca
Kompetensi membaca teks informasi	57.26	Belum Tersedia	45.28	55.24	50.68	46.83	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi teks informasional (non-fiksi).	
Kompetensi membaca teks sastra	59.63	Belum Tersedia	45.68	56.35	51.24	47.29	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi teks fiksi.	
Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	65.27	Belum Tersedia	51.16	61.61	56.85	52.96	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	
Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	54.23	Belum Tersedia	42.85	52.25	47.93	44.32	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antar teks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	
Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	52.35	Belum Tersedia	42.85	51.57	47.86	44.4	0 - 100	Rata-rata nilai peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra.	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi siswa MIN 1 Surabaya telah mencapai batas kompetensi minimum dengan angka 1,92, artinya sebagian besar siswa MIN 1 Surabaya telah mencapai batas waktu minimum

untuk literasi membaca, namun diperlukan upaya untuk mendorong siswa lebih mahir. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dasar mencapai tingkat dasar, artinya kurang dari 50% siswa mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi prlu intervens khusu berada pada tingkat intervensi khusus. Artinya, sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.

Peneliti mengambil sampel secara random siswa kelas VI yang telah mengikuti ujian AKM sebanyak 15 siswa untuk mengukur keterampilan menulis sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Tes Keterampilan Menulis Siswa Yang Mengikuti AKM**

<b>Skor Untuk Butir Item Nomor</b>							
No	Nama	Keterlibatan Panca Indera	Ejaan Dan Tanda Baca	Pilihan Kata/Diksi	Kohesi Dan Koherensi	Kesesuaian Judul	Jml skor
1.	A. Naysabella	4	3	3	3	4	17
2.	Achmad Khasbi A	3	3	3	3	2	14
3.	Anita Fiqrotul A	2	3	2	2	1	10
4.	Billa Haura Sanya	3	3	3	3	3	15
5.	Elmira Zora Cahyati	4	3	3	3	3	16
6.	Moch. Firdia'la	3	4	4	3	2	16
7.	Kirana Azka	3	4	3	3	4	17

	Efendi						
8.	Lintang Ayu A	3	3	3	3	4	16
9.	Nasywa Fudina	2	3	2	2	3	12
10.	Muhamm ad Fauzan Nizar	2	3	2	2	3	13
11.	Quenicha Adelia P	3	3	4	4	4	18
12.	Rasyid Zidan M.A	3	3	3	3	4	16
13.	Salsabilla M	3	3	3	2	3	14
14.	Muhamm ad Alif Satriya A	2	2	2	2	2	10
15.	Sultan Idzar Abidin	1	4	2	2	2	11
<b>TOTAL</b>							215
<b>TOTAL RATA-RATA</b>							14,3

Dari perolehan nilai diatas diperoleh diperoleh rata-rata siswa adalah

14,3. Jika perhitungan nilai dihitung dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

maka  $\frac{14,3}{20} \times 100$  diperoleh hasil 71,5. Jdi rata-rata nilai keterampilan

menulis teks deskripsi siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang pernah melaksanakan AKM adalah 71,5, jika di presentasikan adalah 71,5%

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis nilai siswa yang telah melaksanakan AKM lebih tinggi daripada hasil nilai rata-rata keterampilan siswa yang belum melaksanakan AKM.

## 5. Uji Prasyarat Analisis

Setelah diperoleh dua data yakni nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang belum melaksanakan ujian AKM dan nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang telah melaksanakan ujian AKM. Langkah selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mendeteksi adanya sebab akibat antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat. Apabila hasil uji prasyarat tersebut memenuhi ketentuan uji regresi linear sederhana, maka menghitung uji regresi linear sederhana dapat dilakukan. Jika salah satu uji prasyarat tidak memenuhi ketentuan uji regresi linear sederhana, maka perhitungan uji regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan. Di bawah ini adalah uji prasyarat yang telah dilakukan oleh peneliti.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika sebaran data yang digunakan berdistribusi normal. Dasar perhitungan uji normalitas ini dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.90125863
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi bernilai  $0,877 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. sehingga data dalam penelitian ini dapat dilakukan uji regresi linear sederhana.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. uji homogenitas biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis data menggunakan teknik uji independent T-Test dan ANOVA. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah berikut:

- c. Jika nilai signifikansi (P-Value)  $< 0,05$ , maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah **Tidak Homogen**.
- d. Jika nilai signifikansi (P-Value)  $> 0,05$ , maka varian dari dua kelompok data atau lebih adalah **Homogen**. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**ANOVA**

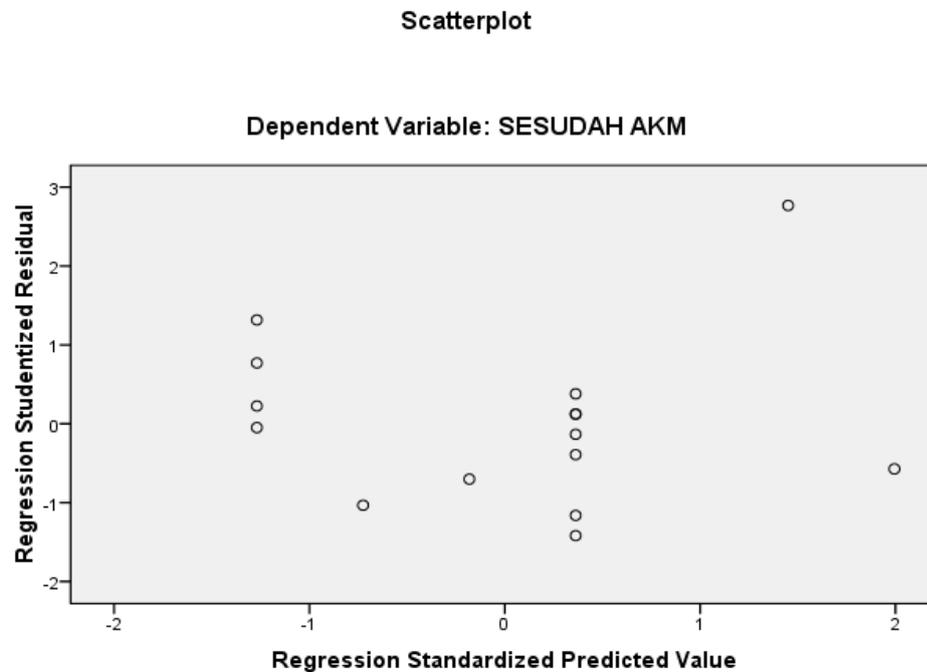
D	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22.833	9	2.537	.518	.816
Within Groups	24.500	5	4.900		
Total	47.333	14			

Hasil uji homogenitas diatas dapat di simpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,816 > 0,05$ . maka variansi dua kelompok data bersifat sama atau homogen.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Ciri-ciri suatu data terjadi heteroskedastisitas adalah jika titik titik pada Scatterplot membentuk suatu pola tertentu, titik titik berkumpul di satu sisi (dekat nilai 0 pada sumbu Y) pada kurva yang dihasilkan dalam SPSS. Jika titik-titik menyebar secara tidak beraturan pada gambar, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>99</sup> Dapat dilihat, bahwa datan pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas karena titik titik pada Scatterplot tidak membentuk pola dan tidak berkumpul pada satu sisi.

<sup>99</sup> Umi Namirawati, et.al., *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis (Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020). 35.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.052	4.04853	1.656

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ini adalah :

- 1) Jika  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$ , artinya terjadi autokorelasi
- 2) Jika  $du < d < 4 - du$ , artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3)  $dl < d < du$  atau  $4 - du < d < 4 - dl$ , artinya tidak kesimpulan

Dari uji autokorelasi diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson* (d) adalah 1,656.  $dl$  dan  $du$  dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan yakni  $dl$  1,77 dan  $du$  1,361. Hasil  $4-du = 4 - 1,361 = 2,639$ . Maka dapat disimpulkan hasil auto korelasi pada data penelitian adalah  $1,361 < 1,656 < 2,639$  atau  $du < d < 4 - du$  artinya tidak ada autokorelasi.

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah tidak terdapat korelasi.

#### 6. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Setelah dilakukan beberapa uji prasyarat, langkah selanjutnya yakni melakukan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana

dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu menguji ada tidaknya pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum terhadap Keterampilan menulis teks deskripsi.

Syarat yang dilakukan untuk dapat melakukan uji regresi linear sederhana yaitu:

- a. Data yang digunakan harus valid dan reliabel.
- b. Data harus berdistribusi normal dan linear.
- c. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- d. Tidak terjadi autokorelasi

Dasar keputusan yang digunakan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas
  - 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
  - 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana, maka dapat diperoleh 4 output. Hasil dan penjelasan dari output tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

**a) Output pertama**

Pada output yang pertama ini menjelaskan tentang variabel Entered/Removed. Yakni, mengenai variabel independen dan dependen yang ada, berikut adalah hasil output yang pertama:

**Tabel 4.10**  
**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AKM <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel yang dimasukkan adalah Asesmen Kompetensi Minimum sebagai variabel *independen* dan Keterampilan menulis deskripsi sebagai variabel *dependen*. Metode yang digunakan adalah metode Enter.

**b) Output kedua**

Pada output kedua ini uji regresi linear sederhana menjelaskan tentang model Summary. Didalam model ini memuat R, R square, Adjust R Square, Std. Error of the Estimate.

**Tabel 4.11**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.052	4.04853

a. Predictors: (Constant), Asesmen Kompetensi Minimum

Metode diatas menjelaskan tentang metode Summary. Didalam metode tersebut terdapat nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,346. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,120. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum (X) terhadap keterampilan menulis deskripsi (Y) yakni sebesar 12%.

**c) Output ketiga**

Pada output ketiga ini menjelaskan tentang Sum of Squares, Df, Mean Square, F hitung dan signifikansi data.

**Tabel 4.12**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.923	1	28.923	1.765	.207 <sup>a</sup>
Residual	213.077	13	16.391		
Total	242.000	14			

a. Predictors: (Constant), Asesmen Kompetensi Minimum

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

r tabel output diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 1.765$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,207 < 0,05$ . Jadi model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Asesmen Kompetensi Minimum (X) terhadap variabel ketrampilan menulis deskripsi (Y)

#### d) Output keempat

Pada output keempat yakni menjelaskan tentang Constant (1) nilai koefisien (b), Std. Error, T dan nilai Signifikansi. Berikut tabel dari output keempat.

**Tabel 4.13**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.901	7.527		3.308	.006
	AKM	-.782	.588	-.346	-1.328	.207

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis Deskripsi

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) yakni sebesar 24,901. Nilai b/koefisien regresi sebesar 0,782. Sehingga dapat dilakukan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,901 + 0,782X$$

Dalam persamaan tersebut dapat diartikan dengan:

- 1) Konstanta sebesar 24,901. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel keterampilan menulis deskripsi sebesar 24,901.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,782 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Asesmen Kompetensi Minimum, maka nilai keterampilan menulis deskripsi akan bertambah sebesar 0,782. Koefisien nilai regresi tersebut adalah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

#### e. Interpretasi Data

Terdapat cara yang dilakukan sebagai pengambilan keputusan untuk teknis analisis data regresi linear sederhana. Yakni membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05%. Nilai probabilitas tersebut merupakan angka normal setiap penelitian yang menggunakan uji analisis regresi linear sederhana yaitu 0,05. Dasar pengambilan nilai yang ini adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel *independen* berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Dari hasil uji menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,207 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

## B. Pembahasan

AKM adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). kompetensi literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan penalaran dengan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan memilah dan mengolah suatu informasi.<sup>100</sup>

Pada penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling puncak dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi 2 yakni keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis tingkat lanjut. Dari kedua keterampilan tersebut tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi peserta didik, diantaranya : Sebagai salah satu sarana untuk menemukan sesuatu yang baru, melatih keterampilan mengorganisasi, menjernihkan konsep maupun ide, melatih sikap objektif pada diri seseorang, mampu membantu menyerap dan memproses informasi yang didapat. Sedangkan teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, perasaan atau situasi masalah.<sup>101</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskripsi adalah penggambaran atau pemaparan yang digambarkan dengan kata-kata secara

---

<sup>100</sup> Ibid.

<sup>101</sup> Nani Darmayanti, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Semenjana Kelas X* (Jakarta: Grafindo, 2007). 23.

jelas juga terperinci. Teks deskripsi berisi tentang objek yang penggambaran objek yang dipaparkan secara terperinci.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VI MIN 1 Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih dua jenis sampel yang berbeda. Sampel yang pertama yakni siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang belum pernah melaksanakan ujian Asesmen Kompetensi Minimum. Dan sampel kedua diambil dari siswa kelas VI MIN 1 Surabaya yang telah melaksanakan ujian Asesmen Kompetensi Minimum. Hal ini dilakukan untuk membandingkan apakah Asesmen Kompetensi Minimum memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa penilaian Asesmen Kompetensi Minimum tidak dilakukan secara individu atau perorangan, tetapi penilaian Asesmen Kompetensi Minimum dilakukan secara keseluruhan hasil dari peserta yang mengikuti tes Asesmen Kompetensi Minimum.

Dari hasil penilaian tes keterampilan menulis oleh siswa kelas VI MIN 1 Surabaya. Siswa yang belum pernah ujian AKM memiliki nilai rata-rata 63,35% Siswa yang telah mengikuti ujian AKM memiliki nilai 71,5%. Dilihat dari nilai keduanya, nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang telah mengikuti ujian AKM lebih tinggi dari pada nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang belum pernah ujian AKM.

Siswa yang telah melaksanakan AKM tentunya telah disuguhkan Dengan latihan soal yang membantu siswa untuk dapat berpikir kritis serta bernalar dengan baik. AKM

Dari hasil penelitian terhadap siswa mengenai AKM dan keterampilan menulis di MIN 1 Surabaya, dapat dikatakan bahwa siswa yang telah melaksanakan AKM memiliki keterampilan menulis yang lebih baik daripada siswa yang belum pernah melaksanakan AKM. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan AKM adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa baik kemampuan literasi membaca maupun kemampuan literasi menulis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh AKM terhadap kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes peserta didik yang sudah melaksanakan AKM dengan peserta didik yang belum melaksanakan AKM.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh siswa kelas VI MIN 1 Surabaya. Siswa yang telah melaksanakan ujian Asesmen Kompetensi Minimum memiliki rata-rata nilai keterampilan menulis yang lebih baik yakni 71,5% dibandingkan dengan siswa yang belum pernah ujian Asesmen Kompetensi Minimum yakni 63,35%. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana juga diketahui bahwa asesmen kompetensi minimum berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Hal ini dapat dinyatakan karena nilai signifikansi sebesar 0,207 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y. Atau dengan kata lain, terdapat pengaruh antara Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

#### **B. Implikasi**

1. Terdapat pengaruh antara Asesmen Kompetensi Minimum terhadap keterampilan menulis siswa
2. Kegiatan literasi membaca dan menulis perlu diimplementasikan di dalam kelas dan dapat dilakukan dengan pembiasaan pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah

3. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengedepankan literasi membaca dan menulis maka kemampuan siswa untuk berpikir juga sangat baik

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Siswa mengikuti AKM tidak satu kelas sehingga dalam mengumpulkan sampel siswa AKM sedikit mengalami kendala karena jadwal pelajaran yang berbeda tiap kelas.
2. Penilaian AKM tidak secara individu, hal tersebut membuat peneliti mengambil dua sampel yang berbeda.
3. Pemberian soal dilakukan di dalam kelas, sehingga kondisi di dalam kelas sedikit gaduh dan kurang kondusif

### **D. Saran**

1. Untuk sekolah, sebaiknya melakukan peningkatan pembelajaran yang sebagai penunjang literasi dan keterampilan menulis. Kegiatan membaca dan menulis adalah dasar untuk mempelajari segala bidang studi, tidak hanya untuk pelajaran Bahasa Indonesia saja. Dapat dilakukan dengan kegiatan seperti meresume buku satu bulan sekali atau satu minggu sekali.
2. Untuk siswa, hendaknya berlatih dalam menulis. Karena keterampilan menulis sangat diperlukan dalam berbagai aktifitas. Dengan keterampilan menulis juga dapat mempermudah dalam menyelesaikan tiap-tiap jenjang pendidikan.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik agar dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini tentunya memerlukan kritik dan saran dari para pembaca, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam dunia pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Adhi Prasetyo dan Ayudia Popy Sessilia, Muhammad Chaerul, dkk. *Metodologi Penelitian Imiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Aditya Setyawan, Dodiet. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Sukoharjo: Tahta Media, 2021.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Anwar Efendi, et.al. *Bahasa Dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Apri Damai Sagita Krissandi, et.al. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima, 2018.
- Apriyani Riyanti, et.al. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Astuti, Indi. *Jurnal Pendidikan EMPIRISME: Edisi Desember 2017*. Sang Surya Media, 2017.
- Astuti, Minarni Try. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Bandung: Penerbit Duta, 2019.
- Baedowi, Ahmad. *Calak Edu Esai-Esai Pendidikan 2008-2012*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012.
- Budiarti, Indah Slamet. *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kometensi Minimum Kelas SD/MI Kelas VI*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- . *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SD/MI Kelas IV*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Cakti Indra Gunawan, et.al. *Revolusi Pena: Strategi Sdm Unggul Indonesia*. Malang: Irdh Book Publisher, 2019.

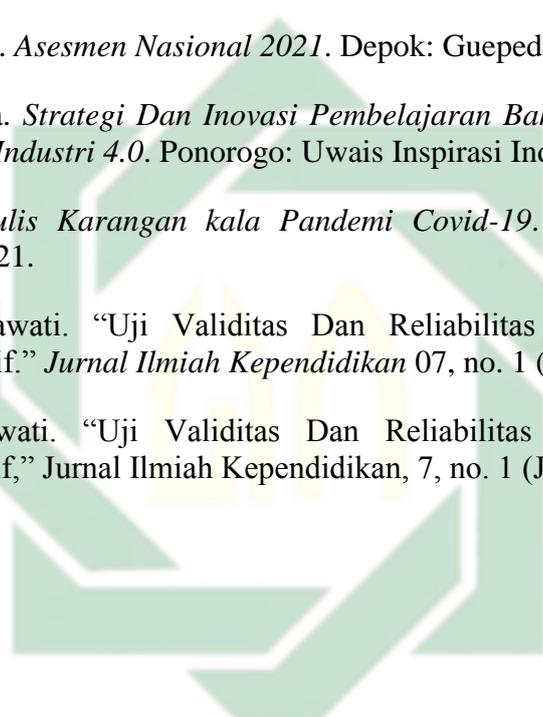
- Dadan Rosana dan Didit Setyawarno. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2016.
- Dalman, H. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Darmayanti, Nani. *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Semenjana Kelas X*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- David Efendi, Arief Budiman Ch. *The Spirit Of Dauzan*. Yogyakarta: Titah Surga dan Serikat Taman Pustaka, 2018.
- Dina Zahara dan Afnita Afnita. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (December 22, 2020): 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>.
- Eddy Roflin, et.al. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: NEM, 2021.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015.
- Febrina, Liga. "Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang." *Menara Ilmu XI*, no. 1 (January 2017): 113.
- Fine Reffiane et.al. *Pembelajaran IPA Di Masa Covid 19 Berbasis Kearifan Lokal Wirausaha Para Cendekia Muda*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Ginting, Meta Br. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hani Subakti, et.al. *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardisman. *Mudah Praktis, Gratis, Dan Legal Analisis Data Dan Statistik Kesehatan Dengan Program JASP*. Yogyakarta: Guepedia, 2020.

- Hatmo, Kenang Tri. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Hironymus Ghodang dan Hartono. *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- I. Zainab, et.al. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing." *Indonesian Gender and Society Journal* 1, no. 2 (2020): 60–68. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082>.
- Ibda, Hamudullah. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Inggrid Dyah Ganestri, dkk. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- KKN kelompok 8 Universitas Pendidikan Indonesia Editor: Dina Siti Logayah. *Mengabdidi demi Meningkatkan Kualitas Literasi dan Numerasi*. Depok: Guepedia, 2022.
- Krisna Anggareni dan Devi Afriyuni Yonanda. "Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi." *Jurnal Visipena* 9, no. 2 (March 13, 2020): 384.
- Majiid, Sony Perdana Ahmad Nur. "Penggunaan Model Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 8, no. 6 (February 24, 2020). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39960>.
- Ma'mun Zahrudin, et.al. "Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 1 (April 2021): 87.

- Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati. *Keterampilan Berbicara, Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020.
- Nanda Saputra dan Mariana. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Nasir, Zulhatir. *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Ni Nyoman Patma Dewi dan Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Nurhabibah dan Richardus Eko Indrajit. *CYBER PEDAGOGY: Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Penerbit Andi, 2021.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan, Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Priyanto, Irma Agustinaliarma. *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SMA/MAK Kelas XI*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Purba, Nancy Angelia. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT,Indonesia Emas Group, 2022.
- Pusat Asesmen Dan Kebudayaan. *Asesmen Nasional Lembar Tanya Jawab*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Pengembangan Soal Akm*, 2020.
- Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, n.d.
- Rahayu, Dian Ratri. *Super Sukses AKM Kelas Asesmen Kompetensi Minimum Kelas SD/MI Kelas III*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Rahim, Abdul Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

- Rahmini. *Best Practice Pembelajaran Berorientasi HOTS Model Discovery Learning*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Ro'fah, dkk. *Promoting Disability Rights In Indonesia: Proceedings Of The 2nd Indonesian Conference On Disability Studies And Inclusive Education*. Yogyakarta: PLD Press, 2020.
- Rohim, Dhina Cahya. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Varidika* 33, no. 1 (July 30, 2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021.
- Saragih, Elianti Nurminah. *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Deepublish, 2021.
- Sastra Wijaya dkk. *Kampus Merdeka & Inovasi Pendidikan Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2021.
- Satriani, Ni Luh. *Kupas Tuntas Soal AKM Numerasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Septy Nurfadilah, dkk. *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*. Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Sukoharjo: CV. Tahta Media Group, 2021.
- Sinarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3PS, 1989.
- Siti Fadjarajani, Satiyasih Rosali, dkk. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Sudirin. *Bahasa Indonesia (Buku Ajar Mahasiswa)*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- Supriadi, Iman. *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Tadzkirah. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pare Pare: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Tarigan, Henry Yusuf. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Teresia, Wahyuni. *Asesmen Nasional 2021*. Depok: Guepedia, 2021.

- Tukan, Paulus. *Mahir Berbahasa Indonesia 1 Sekolah Menengah Atas Kelas X*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia Printing, 2007.
- Umi Namirawati, et.al. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis (Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Uswatun Chasanah, dkk. *Book Chapter Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI*. Malang: CV. Nakomu, 2021.
- Wahyuni Teresia. *Asesmen Nasional 2021*. Depok: Guepedia, 2021.
- Widaningsih, Ida. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Yoswanto. *Menulis Karangan kala Pandemi Covid-19*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 07, no. 1 (June 2018): 22.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, no. 1 (June 2018): 19.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A